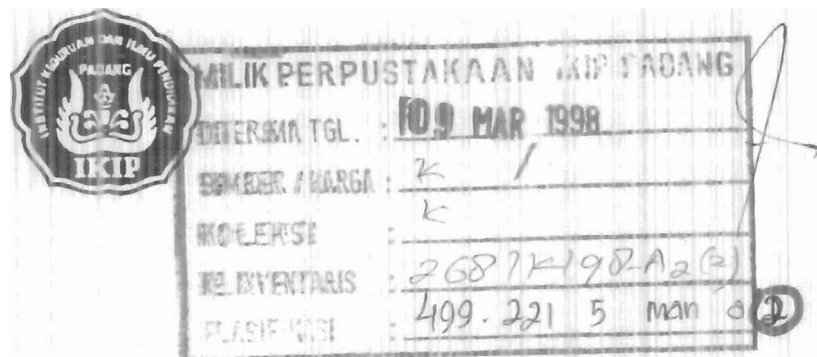


LAPORAN PENELITIAN

ALAT KOHESI GRAMATIKAL DI DALAM LIRIK LAGU:
STUDI KASUS DI DALAM LIRIK LAGU *BERITA KEPADA KAWAN*
KARYA EBIT G. ADE



oleh:

Drs. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.

Penelitian Mandiri dengan Biaya Sendiri

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PADANG

1997

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul dan Kategori Penelitian

a. Judul Penelitian:

Alat Kohesi Gramatikal di Dalam Lirik Lagu: Studi Kasus di Dalam Lirik Lagu *Berita kepada Kawan Karya* Ebiat G. Ade

b. Bidang Ilmu : Linguistik

c. Kategori Penelitian: Pengembangan IPTEK

2. Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar: Drs. Nguzman Abdul Manaf, M. Hum.

b. Jenis Kelamin : Laki-Laki

c. Golongan, Pangkat : III/b. Penata Muda

d. NIP : 132012956

e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

f. Jabatan Struktural : -

g. Fakultas/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pend. Bahasa dan sastra Indonesia

h. Lembaga Penelitian : IKIP Padang

3. Personalia Penelitian

a. Jumlah Peneliti : 1 Orang

b. Nama Anggota Peneliti : -

4. Lokasi Penelitian : -

5. Kerjasama dengan Instansi Lain: -

7. Biaya yang Diperlukan : Rp 1.500.000,00

a. Sumber dari Depdikbud : -

b. Sumber Lain : -

Padang, 22 Desember 1997

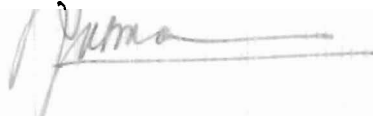
Peneliti

Mengetahui

Dekan FPBS IKIP Padang,



Drs. Zainuddin Amir
NIP 130365632



Drs. Nguzman Abdul Manaf, M. Hum.
NIP 132012956

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang,

Drs. Kumaidi, M. A., Ph. D.
NIP 130605231

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah karakteristik alat kohesi gramatikal di dalam lirik lagu. Penelitian ini berbentuk studi kasus yang memilih objek lirik lagu *Berita kepada Kawan* karya Ebiat G. Ade. Latar belakang yang mendorong masalah ini untuk diteliti adalah keunikan struktur wacana lirik lagu *Berita kepada Kawan* itu yang singkat dan padat makna. Struktur yang singkat itu mengakibatkan teks itu sulit dipahami. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan alat kohesi gramatikal di dalam lirik lagu *Berita kepada Kawan*, (2) karakteristik relasi alat kohesi gramatikal itu dengan konstituen yang lain di dalam teks, (3) derajat keterpakaian setiap alat kohesi itu di dalam teks.

Masalah penelitian ini dipahami dengan teori kohesi wacana yang diungkapkan oleh Halliday dan Hasan (1976). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mempedomani kriteria kualitatif yang dilengkapi dengan kriteria kuantitatif. Data penelitian ini adalah lirik lagu *Berita kepada Kawan* karya Ebiat G. Ade baik yang tertulis maupun yang dinyanyikan. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan mempedomani model analisis alat kohesi gramatikal yang diungkapkan oleh Halliday dan Hasan (1976) yang terdapat di dalam buku *Kohesion in English* dan dilengkapi analisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif.

Dari penelitian ini ditemukan isyarat sebagai berikut ini.

1. Terdapat empat jenis alat kohesi gramatikal di dalam lirik lagu *Berita kepada Kawan* itu. Lima alat kohesi gramatikal itu, yaitu (1) Referensi, (2) Substitusi, (3) elipsis, (4) konjungsi. Alat kohesi gramatikal itu mempunyai subalat kohesi gramatikal.
2. Setiap alat kohesi gramatikal itu mempunyai sifat relasi
3. Referensi menduduki peringkat keterpakaian yang paling tinggi kemudian disusul oleh konjungsi, substitusi dan elipsis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PRAKATA	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar dan Pentingnya Masalah	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	2
C. Pertanyaan Penelitian	3
D. Tujuan	4
E. Kemanfaatan	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	7
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Lirik	8
2. Teks dan Tekstur	9
3. Alat Kohesi Gramatikal dan Sifat Pelasinya	8
B. Penelitian Terdahulu	10
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	15
C. Variabel Penelitian	16
D. Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Deskripsi Data	18
1. Lirik Lagu <i>Berita kepada Kawan</i>	18
2. Inventarisasi dan Klasifikasi Alat Kohesi Gramatikal di dalam Lirik Lagu <i>Berita kepada Kawan</i>	

B. Jenis Alat Kohesi Gramatikal dan Keterpa-	
kaiannya.....	23
1. Referensi	23
2. Subtitusi	25
3. Elipsis	26
4. Konjungsi	27
5. Perbandingan Keterpakaian Alat Kohesi	
Gramatika'	28
C. Alat Kohesi Gramatika' di dalam Lirik Lagu	
<i>Berita kepada Kawan dan Sifat Belasnya</i>	29
1. Referensi	29
a. Referensi Eksofonis	30
b. Referensi Endofonis	30
c. Referensi Anafonis	31
d. Referensi Katafonis	31
e. Referensi Persona	31
2. Subtitusi	33
3. Elipsis	34
4. Konjungsi	34
D. Pembahasan Hasil Penelitian	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	39
A. Simpulan	39
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44-45

PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini memerikan dan menjelaskan karakteristik Alat Kohesi Gramatikal di dalam lirik lagu bahasa Indonesia.

Keberhasilan penelitian ini berkat dorongan dan perhatian dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

2. Prof. Dr. Benny H. Hoed yang berjasa memberikan bekal penerapan teori analisis wacana di dalam penelitian bahasa Indonesia;
3. Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang, Drs. Yasnur Asri, M. Pd.;
4. Dekan FPBS IKIP Padang, Drs. Zainuddin Amir;
5. Kepala Lembaga Penelitian IKIP Padang, Drs. Kumaici, M.A., Ph. D.;
6. Rektor IKIP Padang Drs. Mohd. Ansyar, Ph. D.;
7. Semua rekan sejawat di jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.

Berkat dorongan dan perhatian mereka itu, penelitian bisa diselesaikan dengan baik. Semoga jasa baik mereka itu mendapat imbalan yang berlipat-ganda dari Allah Swt.

Semoga karya ini bermanfaat.

Februari 1998

Peneliti,

Drs. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Pentingnya Masalah

Lirik lagu karya Ebit G. Ade mempunyai ciri yang khas di dalam pilihan kata, penataan kata, gagasan, dan musikalitasnya. Kata-katanya mengandung makna yang dalam dan persajakannya indah. Wordkord yang dikutip oleh Sani (1990) mengatakan bahwa puisi adalah kata-kata yang indah di dalam susunan yang indah. Esten (1988) mengatakan bahwa puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dalam penyajiannya menekankan kesatuan dan keintensifan makna. Puisi menyampaikan gagasan dengan kata-kata yang padat makna. Perbedaan ini terlihat nyata jika dibandingkan dengan prosa yang bersifat mengurai.

Lirik lagu Ebit G. Ade mengandung kriteria-kriteria yang dimiliki oleh puisi. Karena itu, lirik lagu Ebit G. Ade khususnya yang berjudul *Berita Kepada Kawan* dapat dikategorikan sebagai puisi.

Untuk memahami lirik lagu Ebit G. Ade, diperlukan cara khusus yang dapat mengungkapkan maknanya secara tepat. Salah satu cara yang diperlukan adalah mengenal dan memahami pemertah kohesi di dalam lirik itu. Lagu Ebit G. Ade sangat populer di masyarakat. Setakat ini belum ada orang yang meneliti lirik lagu Ebit G. Ade, khususnya mengenai alat kohesi gramatikalnya dengan pendekatan analisis wacana. Karena itu, penulis ini tertarik untuk meneliti lirik lagu karya Ebit G. Ade khususnya yang berjudul *Berita Kepada Kawan* yang selanjutnya di dalam tulisan ini disebut *BKK*. Lirik lagu *BKK* dijadikan objek penelitian ini karena lirik lagu itu mempunyai nilai keuitisan dan makna yang lebih dalam daripada lirik lagu yang lain.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

Ada sejumlah masalah yang terkait dengan topik kohesi gramatikal ini. Dari sudut pandang pemertah kohesi, ada masalah bentuk-bentuk yang menjadi pemertah kohesi gramatikal di dalam lirik lagu *BKK*. Dari sudut pandang relasi, ada masalah relasi pemertah kohesi

gramatikal itu dengan konstituen-konstituen di di dalam lirik lagu. Dari sudut pandang frekuensi pemakaian, ada masalah peringkat keterpaknaan setiap pemarkah kohesi gramatikal di dalam lirik lagu. Dari segi latar belakang pemakaian suatu alat kohesi, ada masalah motivasi yang melatarbelakangi pemakaian alat-alat kohesi gramatikal itu. Karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini dibatasi, yaitu (1) analisis jenis kohesi gramatikal lirik lagu BKK, (2) relasi alat kohesi gramatikal itu dengan konstituen lain di dalam lirik lagu BKK, (3) peringkat keterpaknaan setiap bentuk alat kohesi gramatikal.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk panduan pencapaian tujuan penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Alat kohesi gramatikal apa sajakah yang terdapat di dalam lirik lagu BKK?
2. Bagaimana sifat relasi alat-alat kohesi gramatikal itu?
3. Alat kohesi gramatikal apakah yang dominan di dalam lirik lagu BKK itu?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menerapkan teori kohesi gramatikal di dalam lirik lagu bahasa Indonesia menurut model Halliday dan Hasan;
2. menemukan alat kohesi gramatikal yang terdapat di dalam lirik lagu, khususnya lirik lagu BKK;
3. menemukan alat kohesi gramatikal yang dominan di dalam lirik lagu, khususnya lirik lagu BKH.

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menambah khazanah kajian analisis wacana, khususnya tentang kohesi wacana. Deskripsi dan eksplanasi alat-alat kohesi gramatikal, relasi alat kohesi itu, peringkat keterpakaian setiap alat kohesi gramatikal itu di dalam lirik lagu dapat melengkapi kajian-kajian analitis wacana yang sudah ada.
2. mengenalkan model kepada guru dan mahasiswa untuk menganalisis wacana yang berupa lirik lagu.
3. rintisan awal untuk pelaksanaan penelitian wacana berikutnya yang lebih besar.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat Lirik

Lirik adalah karya kreatif imajinatif yang isinya diungkapkan dengan kata-kata yang indah, padat, dan dalam susunan yang indah yang biasanya dinyanyikan. Alwi dkk, (1993) mendefinisikan lirik, yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berupa curahan perasaan pribadi; (2) susunan kata sebuah nyanyian. Hal itu sesuai dengan sifat-sifat puisi sebagaimana yang diungkapkan oleh Wordworth yang dikutip oleh Sem: (1990) bahwa puisi adalah kata-kata yang indah di dalam susunan yang indah.

Lirik lagu *Serita Kepada Kawan* dapat dikategorikan sebagai puisi karena mempunyai ciri-ciri yang sama dengan puisi. Struktur puisi mencakup isi yang berupa pesan-pesan, pilihan kata, susunan kata, persajakan atau musikalitas, dan tipografi (Ester, 1988).

B. Teks dan Tekstur

Halliday dan Hasan (1976) tidak membedakan antara teks (*text*) dan wacana (*discourse*). Istilah teks digunakan secara bergantian yang mengacu ke *parole* sebagai *parole* dan teks sebagai *langue* (wacana). Teks adalah satuan semantis : bukan satuan bentuk, tetapi satuan makna. Makna teks dikaji berdasarkan unsur-unsur diluarnya (lingkungannya). Jika dihubungkan dengan konsep *langue* dan *parole* de Saussure (1915) maka wacana dapat dikatakan sebagai *langue*.

Pada sisi lain Halliday dan Hasan (1976) menggunakan pengertian teks sebagai realisasi dari satuan semantis yang abstrak. Satuan semantis yang abstrak itu direalisasikan di dalam kalimat-kalimat. Pengertian teks ini sama dengan yang diungkapkan oleh Hoed (1991), yaitu *teks* digunakan untuk menyebutkan realisasi sebuah wacana. Jadi, teks termasuk di dalam tataran *parole*.

Dua pengertian teks menurut Halliday dan Hasan baik yang mengacu kepada bangun teoritis abstrak atau realisasi dari bangun teoritis abstrak adalah sama-sama memandang bahwa teks termasuk dalam *text-sentence*.

Teks merupakan ujaran yang dipandang sebagai proses (Lyons, 1977) terdapat di dalam sistem yang terbuka. Jadi makna teks dikaji di dalam kaitan dengan unsur-unsur di luarnya, baik sebagai unsur bahasa maupun nonbahasa.

Teks bukanlah sekedar rangkaian kalimat yang lepas-lepas. Suatu ujaran dapat dikategorikan sebagai teks apabila berstruktur. *Tekstur* adalah serangkaian ciri-ciri yang membuat suatu ujaran bisa dikatakan sebagai teks (Halliday dan Hasan (1976:2). Teks ditandai oleh adanya kepaduan makna. Ujaran yang tidak mempunyai kepaduan makna bukanlah teks.

Tekstur tercipta oleh adanya hubungan kohesi kalimat-kalimat di dalam teks. Tekstur yang keruntutannya dengan menggunakan alat kohesi formal disebut sebagai tekstur yang susunannya ketat dan serai (*tight texture*). Sebaliknya, tekstur yang keruntutannya tanpa menggunakan alat kohesi formal disebut tekstur yang susunannya longgar.

C. Alat Kohesi Gramatikal dan Sifat Relasinya

Longacre di dalam (Dardjowidjojo, 1986: 36) mengatakan bahwa suatu rentetan kalimat barulah dapat disebut wacana apabila kalimat-kalimat itu berasi dan padu, baik di dalam pengertiannya maupun di dalam manifestasi fonetisnya. Kesinambungan dan keteraturan rentetan kalimat terjadi karena adanya benang pengikat yang mempertalikan satu proposisi dengan proposisi yang lain yang lebih dikenal dengan konsep kohesi (Halliday dan Hasan 1976: 1 dan 1989: 75), (Kridalaksana, 1978: 37). Hoed (1993) menegaskan bahwa kohesi adalah kaitan semantis antara satu ujaran dengan ujaran yang lainnya di dalam teks.

Alat kohesi yang disebutkan di atas ada yang bersifat lingual dan ada yang bersifat ekstralingual. Alat kohesi lingual itu bersifat referensi, substitusi, elipsis, relasi konjungtif, dan kohesi leksikal. Alat kohesi ekstralingual antara lain, situasi, pemirsa, dan pendengar. Situasi di luar bahasa yang secara kontekstual distingtif dan yang merupakan tempat

terjadinya wacana itu dapat mengandung ciri lingkungan fisik seperti orang, benda, peristiwa yang benar-benar ada atau peristiwa sosial dan kultural (Halim, 1984).

Konsep kohesi gramatikal mengacu kepada hubungan antarunsur di dalam wacana yang direalisasikan melalui perangkat gramatikal. Kohesi gramatikal tersebut muncul jika terdapat unsur lain yang dapat ditautkan dengannya (Halliday dan Hasan 1976: 4-6 dan 1989: 74), (Malmkjaer 1991: 463)

Halliday dan Hasan (1976) merinci kohesi gramatikal menjadi empat macam, yaitu (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, (4) relasi konjungtif. Setiap alat kohesi dari empat jenis alat kohesi gramatikal itu masih mempunyai subbagian lagi yang akan diuraikan di bagian analisis data nanti. Setiap alat kohesi gramatikal tersebut mempunyai sifat relasi masing-masing, baik pertalian bentuk, pertalian referensi, dan pertalian makna.

B. Penelitian Terdahulu

Sejumlah linguis telah melakukan penelitian tentang wacana. Para linguis itu antara lain, yaitu Halliday dan Hasan (1976), Verhaar (1978) Hopper (1979), McCune dan Paauw (1979), Purwo (1985), Cardjowidjojo (1985), Arfin (1993). Penelitian yang dilakukan oleh para linguis itu adalah sebagai berikut ini.

Halliday dan Hasan (1976) melakukan penelitian analisis wacana dengan objek bahasa Inggris. Halliday dan Hasan itu memfokuskan perhatiannya kohesi di dalam bahasa Inggris, baik kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Dari penelitiannya itu Halliday dan Hasan menemukan jenis-jenis kohesi dan alat-alat yang digunakan untuk memarkahi kohesi itu.

Verhaar (1978) meneliti wacana bahasa Indonesia. Verhaar memfokuskan perhatiannya kepada fungsi prefik *di-* di dalam komunikasi. Dari penelitiannya itu Verhaar menemukan isyarat bahwa prefek *di-* terutama digunakan untuk mengacu perbuatan yang puntual.

Hopper (1979) meneliti wacana yang berupa teks melayu lama. Fokus perhatian Hopper itu adalah pemakaian bentuk *men-* dan *di-* di dalam rentetan perbuatan beruntun. Di dalam penelitiannya itu Hopper menemukan isyarat bahwa ada kecenderungan pemakaian bentuk verbal *men-* mengawali suatu rentetan perbuatan beruntun dan pelajutannya di dalam klausa-klausa berikutnya dimakahi dengan bentuk verbal *di*.

McCune dan Paauw (1979) meneliti wacana bahasa Indonesia. Fokus perhatian McCune dan Paauw itu adalah hubungan pemakaian bentuk *men-* dan *di-* dengan pola *g'lin* dalam bertutur. Dari penelitian itu McCune dan Paauw menemukan isyarat bahwa tidak selalu pergantian penggunaan bentuk *di-* menjadi bentuk *men-* itu diikuti oleh perubahan pelaku tutur.

Purwo (1985) meneliti wacana bahasa Indonesia. Fokus perhatian Purwo itu adalah pemunculan bentuk verbal *men-/di-* di dalam suatu rentetan klausa. Dari penelitiannya itu Purwo menemukan isyarat antara lain, yaitu (1) bentuk verbal *di* dipakai di dalam klausa-klausa yang dirangkaikan membentuk suatu rentetan perbuatan yang

sambung-menyambung. Deretan *di-* antar klausa ini ditandai oleh pelaku yang sama, tidak berganti-ganti; (2) perbuatan beruntun yang ditandai dengan *di-* merupakan perbuatan yang puntual. Jika perbuatan yang beruntun itu merupakan perbuatan yang habitual, yang dipakai adalah bentuk verbal *men-* (atau bentuk verbal bukan *di-* yang lain); (3) jika urutan verba antar klausa dimaksudkan untuk menggambarkan perbuatan yang terjadi secara bersamaan (bukan yang terjadi secara beruntun) maka bukan *di-* melainkan bentuk *men-* (atau bentuk bukan *di-* yang lain); (4) bentuk *di-* tidak mengawali rangkaian perbuatan yang beruntun itu. Bentuk *di-* dipakai untuk melanjutkan perbuatan yang digambarkan dengan bentuk verbal yang lain, yang disebutkan sebelum klausa yang mengandung bentuk, *di-*.

Dardjowidjojo (1985) mengkaji wacana bahasa Indonesia. Fokus perhatian Dardjowidjojo di dalam kajiannya itu adalah benang pengikat wacana atau kohesi. Di dalam kajiannya itu Dardjowidjojo menemukan isyarat bahwa kohesi wacana itu selain ditentukan oleh alat kohesi leksikal dan gramatikal juga ditentukan oleh pengetahuan tentang dunia dari pelaku komunikasi itu. Sebagian dari pengetahuan

dunia itu secara eksplisit di dalam bahasa, tetapi sebagian yang lain tidak tampak sama sekali.

Arifin (1993) meneliti wacana cerita pendek bahasa Sunda. Fokus perhatian Arifin di dalam penelitian ini adalah alat kohesi gramatikal dan relasi alat kohesi gramatikal itu. Dari penelitian itu Arifin menemukan pemarkah alat kohesi gramatikal dan pola relasi alat kohesi gramatikal itu di dalam cerita pendek bahasa Sunda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu itu adalah sebagai berikut: (1) ragam bahasa; (2) dan fokus penelitian. Ragam bahasa yang diteliti di dalam penelitian ini adalah ragam bahasa di dalam lirik lagu, sedangkan ragam bahasa di dalam penelitian terdahulu itu adalah ragam bahasa sehari-hari, baik ragam formal maupun nonformal. Fokus penelitian ini adalah kohesi gramatikal di dalam lirik lagu, sedangkan fokus penelitian terdahulu itu umumnya adalah pola pemaknaan bentuk tertentu di dalam suatu wacana.

C. Kerangka Konseptual

Lirik lagu adalah salah satu bentuk wacana. Lirik lagu bukanlah sekedar ungkapan kata, tetapi merupakan jalinan kata yang teralun yang berhubungan antara kata satu dengan kata yang lain, frasa satu dengan frasa yang lain, klausa satu dengan klausa yang lain, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Tautan atau kohesi antara bentuk bahasa yang satu dengan bentuk bahasa yang lain itu dibentuk dengan alat tertentu. Alat pembentuk kohesi itu dapat berupa leksikal, gramatikal, atau pandangan terhadap dunia. Leksikal, gramatikal, dan pandangan dunia yang digunakan untuk membentuk kohesi itu tidak selalu sama antara jenis wacana yang satu dengan jenis wacana yang lain. Ada kemungkinan alat kohesi di dalam wacana yang berupa lirik lagu berbeda dengan alat kohesi di dalam wacana yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei. Berdasarkan data yang terbatas berusaha ditemukan suatu rumusan yang berlaku umum untuk suatu populasi. Penelitian survei ini berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan koherensi grammatikal yang terdapat di dalam lirik lagu. Untuk mencapai tujuan itu digunakanlah metode deskriptif dengan ditemani kriteria kualitatif yang dilengkapi dengan kriteria kuantitatif.

B. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah lirik lagu *Berita Kepada Kawan* karya Ebit G. Ade. Sumber data penelitian ini adalah teks tertulis lagu *Berita Kepada Kawan* karya Ebit G. Ade yang diterbitkan oleh Jackson Record pada tahun 1988 dan dilengkapi dengan rekaman nyanyian lagu *Berita kepada Kawan* oleh Ebit G. Ade. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik baca catat dan

simak catat. Teknik baca catat itu digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat di dalam teks tertulis. Teknik simak catat itu terusama digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa lirik lagu Benito kepada Kawan yang sedang dinyanyikan oleh Ebiot G. Ade.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini berupa variabel tunggal yaitu *alat kohesi gramatikal* yang mempunyai subvariabel sebagai berikut: (1) bentuk alat kohesi gramatikal, (2) relasi kohesi gramatikal, (3) frekuensi penggunaan setiap bentuk kohesi gramatikal.

D. Teknik Analisis Data

Data yang ada dianalisis seperti berikut ini.

1. Menginventarisasi alat kohesi gramatikal yang terdapat di dalam lirik lagu BKK. Semua bentuk alat kohesi gramatikal yang terdapat di dalam lirik lagu BKK itu dicatat di dalam catatan.
2. Mengklasifikasikan alat kohesi gramatikal yang ada. Mengelompokkan Alat kohesi gramatikal yang mempunyai ciri yang sama. Ciri yang sama itu dapat berupa ciri bentuk, ciri sifat, atau ciri fungsi.

499 - 221 5
Man
a-2

268/10198 (2)

3. menahulasikan data, yaitu memasukkan data di dalam suatu tabel dan memberinya skor.
4. Menentukan alat kohesi gramatikal yang paling dominan yang terdapat di dalam lirik lagu berita kepada kawan. Penggunaan alat kohesi gramatikal itu dilelongokkan berdasarkan rentangan sebagai berikut:

PERSENTASE	KATEGORI
1 --- 20	Bangat Rendah
21 --- 40	Rendah
41 --- 60	Bedang
61 --- 80	Tinggi
81 --- 100	Bangat Tinggi

5. menarik isyarat relasi alat kohesi gramatikal yang bertalian dengan bentuk, referensi, dan makna.

JPT PER
PA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Lirik Lagu *Berita Kepada Kawan*

BERITA KEPADA KAWAN

- (1) Perjalanan ini
- (2) Terasa sangat menyedihkan
- (3) Sayang
- (4) Engkau tak boleh di sampingku
- (5) Kawan
- (6) Banyak cerita
- (7) Yang mestinya kau saksikan
- (8) Di tanah kering batuan

- (9) Tubuhku tergendang
- (10) Dihempas batu jalanan
- (11) Hati tergetar menampal
- (12) Kering rerumputan
- (13) Perjalanan ini pun
- (14) Seperti jaci saksi
- (15) Gembala kecil menangis sedih

(16) Kawan
(17) Coba dengar apa jawabnya
(18) Ketika ia kutanya "mengapa"?
(19) Bapak ibunya telah lama
(20) mati
(21) ditelan bencana tanah ini

(22) Sesampainya di laut
(23) kukabarkan semuanya
(24) kepada karang, kepada ombak
(25) kepada matahari
(26) Tetapi semua diam
(27) Tetapi semua bisu
(28) Tinggal aku sendiri
(29) Terpaku menatap langit
(30) Barangkali di sana ada jawabnya
(31) Mengapa di tanahku terjadi
(32) bencana mungkin
(33) Tuhan maha-besam melihat
(34) tingkah kita yang selalu
(35) salah dan
(36) Bangga dengan dosa-dosa
(37) atau, alam mulai enggan
(38) bersahabat dengan kita
(39) Coba kita bertanya
(40) Pada rumput yang bergoyang

(Ade, 1988 dikutip dari cetakan Jackson Record)

2. Inventarisasi dan Klasifikasi Alat kohesi gramatikal dalam Lirik Lagu BKK

NO.	JENIS	BENTUK	SUMBER/BARIS	JUMLAH	ERSENTASE
1.	REFERENSI				
	a. Eksoforis	1) <i>aku</i> 1) <i>-ku</i>	28 4, 9, 23, 31	1 3	2,04 6,12
		Jumlah a		4	8,16
	b. Endoforesis	1) <i>engkau</i> 2) <i>kau</i> 3) <i>-ny</i> 4) <i>kita</i> 5) <i>ia</i>	4 7 19, 22, 23, 30 34, 39 8	1 1 4 2 1	2,04 2,04 8,16 4,08 2,04
		Jumlah b		9	18,36
	c. Anaforis	1) <i>ia</i> 2) <i>kita</i> 3) <i>-ny</i> 4) <i>kau</i>	18 34, 38 17, 19, 22 23, 30 7	1 1 5 1	2,04 4,08 10,20 2,04
		Jumlah c		9	18,36
	d. Kataforis	1) <i>engkau</i>	4	1	2,04
		Jumlah d		1	2,04
	e. Persona				
	1) orang I tunggal	(1) <i>aku</i> (2) <i>ku-</i> (3) <i>-ku</i>	28 23, 18 4	1 2 1	2,04 4,08 2,04
	2) orang II	(1) <i>engkau</i> (2) <i>kau</i>	4 7	1 1	2,04 2,04
	3) orang I jamak	(1) <i>kita</i>	34, 39	1	4,08
	4) orang III tunggal (subjek)	(1) <i>ia</i>	18	1	2,04
	5) Orang III tunggal (objek)	(1) <i>-nya</i>	17, 23,30	3	6,12

NO.	JENIS	BENTUK	SUMBER/BADIS	JUMLAH	PERSENTASE
	6) posesif orang I tunggal	(1) -ku	9, 31	2	4,08
	7) posesif orang III tunggal	(1) -nya	19	1	2,04
		Jumlah e		15	30,06
	Jumlah 1 = a + b + c + d + e			38	77,55
2.	SUBSTITUSI				
	a. Nominal	(1) tetapi semua dia tetapi semua bisu kata semua menyuluh karang, ombak, matahari	26, 27	2	4,08
	b. Klausal	(2) Kukabarkan semuanya kata seruanmu menaruh klausal bapak ibunya telah lama mati ditelan bencana tanah ini	12	1	2,04
	Jumlah 2 = a + b			3	6,12
3.	ELIPSIS				2,04
	a. klausal	(1) Ketika lutanya "Pegang!" Di dalam kalimat itu ada bagian yang dilep- sakan, yaitu <i>menangis</i> <i>sedih</i> . Jika diembalikan ke- dalam bentuk semula menjadi <i>Ketika lutanya</i> <i>"Pegang! Menangis se-</i> <i>sedih?"</i>	18		
		(2) kepada ombak kepada matahari Ada klausa yang dilep- sakan sebelum kedua frasa diatas, yaitu <i>kehabisan semuanya.</i>	24 25	1 1	2,04 2,04
	Jumlah 3 = a			3	6,12

NO.	JENIS	BENTUK	SUMBER/BARIS	JUMLAH	ERSENTASE
4.	KONJUNGI				
	a. Penggabungan	<i>dan</i>	35	1	2,04
	b. Pemilihan	<i>atau</i>	37	1	2,04
	c. Adversatif	<i>tetapi</i>	26, 27	2	4,08
	d. Temporal	<i>ketika</i>	18	1	2,04
	Jumlah 4 = a + b + c + d			5	10,20
TOTAL	1 + 2 + 3 + 4			49	99,99

B. Jenis Alat Kohesi Gramatikal dan Keterpakaiannya

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa di dalam lirik lagu *BKK* terdapat lima jenis alat kohesi gramatikal dengan persentase keterpakaian yang berbeda. Lima jenis alat kohesi itu, yaitu (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Setiap jenis alat kohesi itu diuraikan sebagai berikut ini.

1. Referensi

Referensi (pengacuan) adalah suatu bentuk yang menunjuk, mengacu, atau mewakili bentuk lain yang ada di bagian sebelumnya atau ada di bagian sesudahnya. Berdasarkan sudut pandang yang melatarbelakanginya Referensi di dalam lirik lagu *BKK* itu dapat dirinci menjadi dua kelompok, yaitu: (1) referensi berdasarkan letak acuannya, (2) referensi berdasarkan persona yang digunakan sebagai pengacu.

Berdasarkan letak acuannya ditemukan referensi eksoforis, endofoforis, anaforis, dan kataforis. Referensi eksoforis adalah pengacuan yang acuannya (objek yang dituju) itu berada di luar teks. Referensi endofoforis adalah pengacuan yang acuannya terletak di dalam teks.

Pengacuan Endoforis ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengacuan anaforis dan pengacuan kataforis. Pengacuan anaforis adalah pengacuan yang acuannya terletak sebelum pengacu. Pengacuan kataforis adalah pengacuan yang acuannya terletak sesudah pengacu.

Berdasarkan persona yang digunakan sebagai pengacu, ditemukan tujuh kelompok referensi persona, yaitu (1) orang pertama tunggal, yaitu *aku*, *ku-* (pronominal), *-ku* (enklitik), (2) orang kedua, yaitu *engkau*, *kau*, (3) orang I jamak, yaitu *kita*, (4) orang III tunggal sebagai subjek, *ia*, (5) orang III tunggal sebagai objek, yaitu *-nya*, (6) posesif I tunggal, yaitu *-ku*, (7) posesif orang III tunggal, yaitu *-nya*.

Persentase keterpakaian referensi di dalam lirik lagu BKK adalah 77,55% dari keseluruhan alat kohesi gramatikal yang digunakan di dalam teks itu, yaitu 49 alat kohesi gramatikal. Keterpakaian alat kohesi gramatikal yang berupa referensi itu dapat dirinci sebagai berikut: (1) referensi eksoforis 6,16% dari 49 alat kohesi gramatikal, (2) referensi endoforis 18,36% dari 49 alat kohesi gramatikal, (3) referensi anaforis 19,36% dari 49 alat kohesi gramatikal, (4) referensi kataforis 2,04% dari 49 alat kohesi gramatikal, dan (5) referensi persona 30,06% dari 49 alat kohesi gramatikal.

Apabila keterpakaian alat kohesi gramatikal yang berupa referensi ini dikelompokkan berdasarkan rentangan yang terdapat di dalam tabel 1, frekuensi keterpakaian referensi sebesar 7,55% itu tergolong keterpakaian yang tinggi. Selanjutnya, apabila penggunaan setiap subreferensi itu diperingkatkan, diperoleh urutan peringkat sebagai berikut: (1) referensi persona peringkat I (30,06%), (2) referensi endoforis dan anaforis menempati peringkat yang sama, yaitu peringkat II (18,36%), (3) referensi eksoforis menempati peringkat III (8,16%), dan (4) referensi kataforis menempati peringkat IV (2,04%).

2. Subtitusi

Subtitusi adalah penyulihan atau penggantian bentuk tertentu dengan bentuk yang lain. Di dalam lirik lagu BBK ini ditemukan dua kelompok subtitusi, yaitu (1) subtitusi nominal, dan (2) subtitusi klausal. Subtitusi nominal adalah penggantian kata atau frasa yang berkategori nomina menjadi sebuah bentuk lain, misalnya numeralia atau demonstrativa. Subtitusi klausal adalah penggantian klausa dengan bentuk lain, yang biasanya lebih singkat. Bentuk yang lebih singkat itu berupa kata atau frasa.

Keterpakaian substitusi di dalam teks adalah 6,12% dari semua alat kohesi gramatikal yang digunakan di dalam lirik lagu BKK. Apabila persentase keterpakaian substitusi itu dikelompokkan berdasarkan rentangan di dalam tabel I, persentas keterpakaian 6,12% itu tergolong sangat rendah. Selanjutnya, apabila penggunaan setiap substitusi itu diperingkatkan, diperoleh peringkat sebagai berikut: (1) substitusi nominal menempati peringkat I (4,06%), dan (2) substitusi klausal menempati peringkat II (2,04%).

3. Elipsis

Elipsis adalah penghilangan atau pelesapan bagian tertentu dari sebuah teks tanpa ada penggantian dengan bentuk yang lain. Di dalam teks lirik lagu BKK ini terdapat satu bentuk elipsis klausal. Elipsis klausal adalah penghilangan bagian dari teks yang berupa klausa dan tidak diganti dengan bentuk yang lain. Terdapat elipsis klausal sebesar 6,12% dari 40 alat kohesi gramatikal. Apabila persentase keterpakaian elipsis itu dikelompokkan berdasarkan rentangan di dalam tabel I, persentase keterpakaian 6,12% itu tergolong sangat rendah.

4. Konjungsi

Konjungsi adalah alat kohesi gramatikal yang berupa kata-kata konjungsi yang berfungsi untuk merangkaikan atau mengubungkan antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain. Di dalam lirik lagu BBK ditemukan empat jenis konjungsi sebagai alat kohesi gramatikal, yaitu (1) penggabungan, yaitu *dan*, (2) pemilihan perilihan, yaitu *atau*, (3) adversatif, yaitu *tetapi*, (4) temporal, yaitu *ketika*. Konjungsi penggabungan adalah konjungsi yang berguna untuk menggabungkan dua satuan bahasa yang idenya tidak bertentangan. Konjungsi pemilihan adalah konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan dua buah atau lebih gagasan, benda, atau kegiatan tertentu yang mestinya dipilih di antara yang tercantum itu. Adversatif adalah konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan dua satuan bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan. Konjungsi temporal adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua gagasan atau lebih yang menunjukkan waktu.

Keterpakaian konjungsi di dalam teks adalah 10,20% dari semua alat kohesi gramatikal yang digunakan di dalam lirik lagu BBK. Apabila persentase keterpakaian

konjungsi itu dikelompokkan berdasarkan rentangan di dalam tabel I, persentase keterpakaian 10,20% itu tergolong sangat rendah. Selanjutnya, apabila penggunaan setiap subkonjungsi itu diperingkatkan, diperoleh peringkat sebagai berikut: (1) konjungsi adversatif menempati peringkat I (4,08%) dari 49 kohesi gramatikal, dan (2) konjungsi penggabungan, pemilihan, dan temporal menduduki peringkat yang sama, yaitu peringkat II dengan keterpakaian 2,04% dari 49 kohesi gramatikal.

5. Perbandingan Keterpakaian Alat Kohesi Gramatikal

Berdasarkan tabel II ditemukan isyarat perbedaan keterpakaian alat kohesi gramatikal di dalam lirik lagu BKK. Perbedaan keterpakaian alat kohesi gramatikal itu dapat dilihat dari peringkat keterpakaiannya sebagai berikut: (1) referensi menempati peringkat I dengan keterpakaiannya tinggi 77,55% dari semua pemakaian alat kohesi gramatikal, yaitu 49 alat kohesi gramatikal; (2) Konjungsi menempati peringkat II dengan keterpakaian sangat rendah, 10,20% dari 49 kohesi gramatikal; (3) Substitusi dan elipsis menempati peringkat yang sama, yaitu peringkat III dengan keterpakaian sangat rendah, 6,12% dari 49 kohesi gramatikal.

C. Alat Kohesi Gramatikal di dalam Lirik Lagu PKK dan sifat Relasinya

1. Referensi

Referensi adalah salah satu bentuk alat kohesi gramatikal yang menggunakan bentuk gramatikal yang mengacu kepada referen tertentu. Misalnya penggunaan persona orang kedua, *kamu*, yang mengacu kepada orang tertentu. Berdasarkan kepada ketenagaan acuannya, referensi dapat dirinci menjadi referensi endoforis dan referensi eksoforis. Referensi endoforis adalah referensi yang acuannya ada di dalam teks, sedangkan referensi eksoforis adalah referensi yang acuannya di luar teks (tidak ada di dalam teks). Berdasarkan arah acuannya referensi bisa dirinci menjadi referensi anaforis dan referensi kataforis. Referensi anaforis adalah pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di sebelah kiri atau di depannya. Referensi kataforis adalah pengacuan terhadap anteseden yang terletak di sebelah kanannya atau di belakangnya. Berdasarkan kategori pemarkahnya, referensi dapat dirinci menjadi referensi personal, referensi temporal, dan referensi konjungsi. (Halliday dan Hasan 1976:31-34).

a. Referensi Eksoforis

Di dalam lirik lagu BKK terdapat referensi eksoforis sebagai berikut ini. Persona orang pertama tunggal, *aku, tu* berkoreferensi dengan penyair yang berada di luar teks. Penyair tidak berada di dalam teks. Persona *aku, ku* muncul beberapa kali, tetapi tidak ada antecedens di dalam teks itu yang memberikan keterangan siapa *aku* dan *ku* itu. *Aku* dan *-ku* itu sebagai referensi eksoforis yang mengacu kepada penyair (aku lirik).

b. Referensi Endoforis

Referensi endoforis dalam lirik lagu BKK dapat dilihat di beberapa *ia, kita, nya, kau, engkau, kau,* dan *semua*. Kata *ia, kita, engkau, kau, nya* dan *semua* mempunyai acuan yang terdapat di dalam teks. *Ia* di dalam *ketika ia lutanya "Mengapa?"* mengacu kepada *gembala kecil* di baris 15. *Nya* di *apa dengan apa jawabnya* (baris 17) juga mengacu kepada *gembala kecil* di baris 15. *Kita* di baris 34 dan *kita* di baris 39 adalah berkoreferensi terhadap *aku, tu,* dan *kawan* yang terdapat di baris 28, 29, 31, dan 16. *Serta* di baris 26 dan 27 mengacu kepada *karang, ombak, matahari* di baris 23, 24, dan 25. *Nya* di baris 23 mengacu kepada *gembala kecil* di baris 15, *barang ibunya telah lama mati* di baris 19, 20, dan *ditekan bencana tanah ini* di baris 21.

c. Referensi Anaforis

Di dalam lirik lagu BKK terdapat referensi anaforis yang dimarkahi oleh *ia, nya, kita*. Persona *engkau, ia, nya, kita* mengacu kepada referen yang terletak di sebelah kirinya atau di belakangnya. *Kau* di baris 7, 19, dan 30 mengacu kepada *gembala kecil* di baris 15. *Kita* di baris 34 dan 38 mengacu kepada *ku* di baris 31, dan *aku* di baris 28.

d. Referensi Kataforis

Referensi kataforis di dalam lirik lagu BKK dapat dilihat di persona orang kedua tunggal, *engkau* yang terdapat di baris 4. *Engkau* di dalam *engkau tak duduk di sampingku kawan* yang terletak di sebelah kanannya atau dibelakangnya.

e. Referensi Persona

1) Persona Orang Pertama Tunggal *aku, klitik ku-/ku*

Aku di dalam *Tinggal aku sendiri* di baris 28 mengacu kepada penyair (aku lirik) yang berada di luar teks. *Ku-* sebagai proklitik di baris 23, 18 dan *-ku* sebagai enklitik berkoreferensi kepada penyair yang berada di luar teks.

2) Persona orang kedua tunggal *kau* dan *engkau*

Kau di baris ketujuh mengacu kepada *kawan* yang terdapat di baris lima. *Engkau* di baris empat mengacu kepada *kawan* di baris kelima.

3) Persoana Orang Pertama Jamak, *Kita*

Kita di dalam baris 39 dan 34 mengacu kepada *aku* di baris 28, *ku* di baris 23 dan baris 31. *Kita* juga mengacu kepada *kawan* di baris 16.

4) Persona Orang Ketiga Tunggal, *Ia*

Ia di dalam *ketika ia kutannya "Mengapa?"* di dalam baris 18 mengacu kepada *gembala kecil* di baris lima belas.

5) Persona Orang Ketiga Tunggal/Jamak sebagai objek, *nya*

Nya di baris tujuh belas, *coba dengar apa jawabnya* mengacu kepada *gembala kecil* di baris lima belas. *Nya* di dalam *kukabarkan semuanya* di baris 23 mengacu kepada *gembala kecil* di baris lima belas, *bapak ibunya telah lama mati* di baris sembilan belas dan dua puluh, dan *ditelan bencana tanah ini* di baris 21. *Nya* di baris 31 mengacu kepada *mengapa di tanahku terjadi bencana* di baris 31, 32.

6) Persona Posesif Orang Pertama Tunggal, *-ku*

Persona posesif *-ku* di dalam *tubuhku* ter-
guncang di baris sembilan mengacu kepada penyair
(aku lirik) yang ada di luar teks. Begitu juga
untuk *-ku* di dalam *mengapa di tanahku berjati*
bencana di baris 31 semesta mengacu kepada
penyair.

7) Persona Posesif Orang Ketiga Tunggal, *-nya*

Persona posesif *-nya* di dalam *bapak ibunya*
telah lama mati di baris sembilan belas mengacu
kepada *gembala kecil* di baris lima belas.

2. Subtitusi

Subtitusi adalah penyulihan unsur tertentu di
dalam ujaran dan menggantikannya dengan unsur lain.
Unsur yang disubtitusi bisa diembalikan ke bentuk
asalnya (bentuk lengkapnya).

Di dalam Jiri lagu RKK terdapat alat kohesi
gramatikal yang berupa subtitusi nominal dan subtitusi
klausal. Kata *semua* di dalam *tetapi semua diam, telah*
semua bisu menyulih nomina *karang, ombak, dan matahari-*
di baris 24 dan 25. Bentuk yang disubtitusi di baris
26 dan 27 jika dikembalikan kepada bentuk lengkapnya
adalah sebagai berikut ini.

tetapi karang, ombak, matahari diam

tetapi karang, ombak, matahari bisu

Di dalam lirik lagu RIK juga terdapat substitusi klausal. Kata *semuanya* di dalam *kubabarkan semuanya* di dalam baris 23 menyulih sebuah klausa *bapak ibunya telah lama mati ditelan bencana tanah ini* yang terdapat di baris 19, 20, dan 21. Bentuk yang disubstitusi ini jika dikembalikan ke dalam bentuk utuhnya, yaitu *kubabarkan bapak ibunya telah lama mati ditelan bencana tanah ini*.

3. Elipsis

Elipsis adalah penyedihan suatu unsur ujaran yang tidak ada bentuk nyata yang mengatikannya. Jadi, elipsis dapat dianggap sebagai substitusi zero. Berdasarkan unsur yang dilesapkan, elipsis dapat dibagi menjadi elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal.

Di dalam lirik lagu RIK terdapat elipsis klausal seperti yang terdapat di dalam baris delapan belas *ketika ia kutanya "mengapa?"* di baris takribut ada klausa yang dilesapkan dan diganti dengan zero. Urutan yang dilesapkan di baris di atas ialah *klausa menanggapi sedih*. Jika ujaran yang dielipsiskan itu dikembalikan ke bentuk lengkapnya maka akan menjadi *ketika ia kutanya "mengapa (menanggapi sedih)?"*.

Di dalam *Frans kanda cabai* (baris 24) dan *kepada matahari* (baris 25) ada klausa sebelumnya yang

dielipsiskan. Klausa yang dielipsiskan itu adalah *kukabarkan semuanya*. Jika ujaran yang dielipsiskan itu dikembalikan lagi ke bentuk yang lengkap maka akan menjadi *kukabarkan semuanya kepada ombak, kukabarkan semuanya kepada matahari*.

4. Konjungsi

Konjungsi adalah pembentuk kohesi teks yang menggunakan bentuk gramatikal berupa konjungsi. Konjungsi ini menghubungkan proposisi kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Berdasarkan jenis konjungsi yang digunakan, konjungsi dapat dirinci menjadi konjungsi aditif, adversatif, konjungsi kausal dan temporal.

Alat kohesi gramatikal yang terdapat di dalam lirik lagu BKK adalah konjungsi aditif yang berupa *dan* dan *atau*. Alat konjungsi adversatif berupa *tetapi*, dan konjungsi temporal berupa *ketika*.

Konjungsi aditif yang berupa konjungsi *dan* terdapat pada baris 33 menggabungkan proposisi pada 30 dan 35 dengan baris 34. Dengan adanya konjungsi *dan* maka baris 34, 35, 36 jika diparafrasekan menjadi berikut ini. *Tinglah lita yang selain salah dan bangga dengan dosa-dosa*. Konjungsi aditif pemilihan, *atau*, di baris 37 memberikan alternatif pilihan untuk peristiwa di dalam baris 30, 31, 35, dan 36 dengan peristiwa di

baris 37 dan 38. Baris 33, 34, 35, 36, 37 dan 38 jika diparafrasekan akan menjadi berikut ini.

Konjungsi Adversatif, *tetapi*, terdapat di baris 26 dan 27, mempertentangkan peristiwa di baris 23, 24, 25, dan 26. Baris-baris tersebut jika diparafrasekan maka akan menjadi berikut ini. *Kukabarkan semuanya kepada karang, kepada matahari, kepada matahari, tetapi semua diam*

Konjungsi Adversatif, *tetapi*, di baris 27 mempertentangkan peristiwa di baris 23, 24, 25, dengan peristiwa di baris 27. Baris 23, 24, 25, 26, dan 27 jika diparafrasekan, akan menjadi sebagai berikut ini. *Kukabarkan semuanya kepada karang, kepada matahari, kepada matahari, tetapi semua bisu.*

Konjungsi Temporal, *ketika*, di baris 18 menghubungkan peristiwa di baris 17 dengan peristiwa di baris 18. Baris 17 dan 18 jika diparafrasekan, akan menjadi berikut ini. *Coba dengan apa jawabnya ketika kutang "mengapa"?*

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kehadiran alat koheisi gramatikal tidak mengisolasi diri dengan yang lain, tetapi menjadi alat pengait antara makna kalimat yang satu dengan makna kalimat yang lain sehingga terbentuklah keperluan makna (koherensi) suatu teks.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan data yang ada ditemukan Empat jenis alat kohesi gramatikal, yaitu (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Temuan penelitian ini, sama dengan temuan penelitian Halliday dan Hasan (1976) dengan objek bahasa Inggris.

Secara teoretis setiap jenis alat kohesi gramatikal itu mempunyai subjenis alat kohesi gramatikal. Kenyataannya tidak semua subjenis alat kohesi gramatikal itu terdapat di dalam lirik lagu BKK. Gejala itu tampaknya bisa dimengerti karena pemakaian alat kohesi itu berkaitan erat dengan kegunaannya dan jenis teks. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kailalaksana (1978) dan Anifin (1993) bahwa pemakaian alat kohesi itu mengarah kepada prinsip yang sama, yaitu untuk membentuk tautan dan kekohesifan teks, tetapi realisasinya pemakaian alat kohesi gramatikal itu disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis teks.

Alat kohesi gramatikal yang berupa referensi merupakan peringkat pemakaian tertinggi di dalam lirik lagu BKK. Tampaknya, digunakannya referensi yang tinggi di dalam teks adalah untuk menghindari penggunaan kata, atau frasa, klausa, atau kalimat yang sama secara

berulang-ulang. Di samping itu, penggunaan referensi adalah untuk menghemat penggunaan kata, frasa, klausa, atau kalimat.

Penggunaan tanda hubung tampaknya mempunyai fungsi utama untuk menautkan gagasan klausa yang satu dengan klausa yang lain atau menautkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Di samping itu, konjungsi juga digunakan untuk menegaskan atau menjomkan gagasan.

Penggunaan substitusi dan elipsis terutama digunakan untuk menghemat penggunaan satuan bahasa. Hal ini bisa dipahami karena teks yang diteliti adalah lirik lagu yang bisa digolongkan sebagai puisi. Puisi mempunyai sifat hemat kata dan padat makna (Estes 1988).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang ada ditemukan isyarat sebagai berikut ini.

1. Terdapat empat jenis alat fonasi graatital di dalam lirik lagu EKK, yaitu (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi.
2. Referensi mempunyai subbagian sebagai berikut: (1) referensi persona: persona orang pertama tunggal, yaitu *aku* dan *ku/-ku*; persona orang kedua tunggal, yaitu *engkau* dan *kau*, persona orang pertama jamak, yaitu *kita*; persona orang ketiga tunggal, yaitu *ia*; persona posesif orang pertama tunggal, yaitu *-ku*; dan persona posesif orang ketiga tunggal, yaitu *-nya*. Referensi eksoforis berupa persona orang pertama tunggal, *aku* dan *-ku/ku-*. *Aku* dan *-ku/ku-* mengacu kepada penyair (sebagai aku lirik) yang berada di luar teks. Referensi endoforis dimarkahi oleh persona *engkau*, *kau*, *ia*, *kita*,

-nya. *Engkau* dan *aku* mengacu kepada *lawan*. *Ya* mengacu kepada *gembala kecil* atau *karang, ombak, matahari*. Semua acuan itu ada di dalam teks. Referensi anaforis berupa persona *ia*, *hita*, dan *-nya*. Semua persona itu mengacu kepada antecedent di sebelah kirinya atau ditolakannya.

3. Jenis substitusi yang terdapat di dalam lirik lagu BKK adalah substitusi nominal dan klausal.
4. Elipsis yang terdapat di dalam lirik lagu BKK adalah elipsis klausal.
5. Jenis konjungsi yang terdapat di dalam lirik lagu BKK, yaitu: (1) konjungsi aditif berupa *dan* dan *atau*, (2) konjungsi adversatif berupa *tetapi*, (3) konjungsi temporal yang dimarkahi oleh kata *ketika*.
6. Kehadiran alat kohesi gramatikal bersifat saling berhubungan dan saling melengkapi untuk memberikan kepaduan makna teks.
7. Perbedaan keterpakaian alat kohesi gramatikal dapat dilihat dari peringkat keterpakaiannya sebagai berikut: (1) referensi menempati peringkat I dengan keterpakaian tinggi, 77,55% dan kedua pemakaian alat kohesi gramatikal, yaitu 49 alat kohesi gramatikal; (2) Konjungsi menempati

peringkat II dengan keterpakaian sangat rendah, 10,20% dari 49 kohesi gramatikal; (3) Substitusi dan elipsis menempati peringkat yang sama, yaitu peringkat III dengan keterpakaian sangat rendah, 6,12% dari 49 kohesi gramatikal.

8. Teori kohesi khususnya alat kohesi gramatikal yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976) dapat diterapkan ke dalam teks bahasa Indonesia khususnya di dalam lirik lagu *Berita Kepada Kawan* karya Ebit G. Ade.

B SARAN

Jumlah lirik lagu yang beredar di masyarakat jumlahnya banyak sekali. Lirik lagu tersebut perlu diapresiasi aspek kebahasaannya sehingga lirik-lirik lagu Indonesia semakin meningkat kualitas bahasa, bobot gagasan dan kepaduan gagasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 1993. *Alat Kohesi Dramatikal dan Leksikal dalam wacana Cerita Pendek Bahasa Sunda*. Thesis Magister Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1986. "Benang Pengikat Wacana", di dalam *Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Bambang Kaswanti Purwo (ed.). Jakarta: Penerbit Arcan.
- Esten, Mursal. 1988. *Teori dan Sejarah Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Halim, Amran. 1984. *Intonasi dalam Hubungannya dengan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djembatan.
- Halliday, M, A, K., Hasan, Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London : Logman Group Limited.
- 1989. *Language, context, and text: Aspects of language in social-semiotik Perspective*. Oxford University Press.
- Hopper, Paul J. 1979. "Aspect and Foregrounding in Discourse". di dalam Talmy Givon (ed.) 1979, 213-241.
- Hoed, B. H. 1993. "Wacana, Teks, dan Kalimat" Sumbangan Pikiran untuk menghormati Prof. Dr. Anton M. Moelliono. Depok: Universitas Indonesia
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. "Keutuhan Wacana" di dalam *Bahasa dan sastra*. Tahun IV, No. 1 Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.
- Lyons, John. 1977. *Semantics*. Volume 1-2. Cambridge: Cambridge University press.
- Malinkjaer, Kristen. 1991. *The Linguistics Encyclopedia*. London and New York: Brill Medge.
- McCune, Keith dan Pauw, Scott. 1979. "On the Use of Glance Focus Types in Indonesian Text". Ann Arbor: University Of Michigan.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1986. "Analisis Wacana Men- dan di- Bahasa Indonesia. Di dalam *Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Bambang Kaswanti Purwo (ed.). Jakarta: Penerbit Arcan.

Saussure, Ferdinand de. 1915. *Cours de Linguistique Generale*. Diterjemahkan oleh Rahayu S. Hidayat, *Pengantar Linguistik Umum*. 1988. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Semi, M. Atar. 1990. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Verhaar, J. W. M. 1978. "Some Notes on the Verbal Passive in Indonesian". Di dalam *NUSA, Linguistics Studies in Indonesian and Language in Indonesia*, 6, 11-19. Jakarta: Badan Penyelenggara Seri NUSA.

SUMBER RUJUKAN DATA

Ade, Ebiet G.. 1988. "Berita Kepada Kawan" Jakarta: Jackson Record.

LAMPIRAN 1: Lirik Lagu *Berita Kepada Kawan*

BERITA KEPADA KAWAN

Perjalanan ini
Terasa sangat menyedihkan
Sayang
Engkau tak duduk di sampingku
Kawan
Banyak cerita
Yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terganggu
Dihempas batu jalanan
Hati tergetar gempa
Kering keruputan
Perjalanan ini pun
Seperti jadi jalan
Gembala kecil berungit sedih

Kawan
Coba dengar apa jawabnya
Ketika ia kutanya "mengapa"?
Bapak ibunya telah lama
mati
ditelan bencana tanah ini

Sesampainya di laut
kukhabarkan semuanya
kepada karang, kepada ombak
kepada matahari
Tetapi semua diam
Tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri

Terpaku menatap langit
Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi
bencana mungkin
Tuhan mulai bosan melihat
tingkah kita yang selalu
salah dan
Bangga dengan dosa-dosa
atau, alam mulai enggan
bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya
Pada rumput yang bergoyang

(Ade, 1988 dikutip dari cetakan Jackson Record)